



Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, *Financial Technology*, dan *Point Of Sales* terhadap Kinerja UMKM

Ryan Ferdiansyach^{1*}, Suyatmin Waskito Adi²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200210123@student.ums.ac.id¹, suy182@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, *financial technology*, dan *point of sales* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Boyolali. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara *offline* kepada 108 pemilik atau manajer UMKM dengan menggunakan skala Likert 1–5. Kinerja UMKM diukur melalui perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, sedangkan variabel independen diukur berdasarkan indikator masing-masing konstruk. Data diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 22 melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan, *financial technology*, dan *point of sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Boyolali. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 September 2026

First Revised 9 September 2026

Accepted 10 September 2026

First Available online 11

September 2026

Publication Date 11 September 2026

Keyword:

Financial Technology, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Pengelolaan Keuangan, Point of Sales.

1. PENDAHULUAN

Pada Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi suatu hal yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, dan pemerintah mendorong pembangunan ekonomi berbasis masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kota dan kabupaten, dengan sekitar 97% tenaga kerja nasional yang diserap dan 57% dari PDB. Ini karena UMKM adalah kelompok produsen dan konsumen yang sangat besar. Selain itu, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lebih tahan terhadap krisis ekonomi dan moneter karena peran yang mereka mainkan secara ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan keberlanjutan UMKM karena peran ini sangat penting. Selain itu, karena begitu penting, kualitasnya juga harus ditingkatkan agar mereka dapat beroperasi dengan baik (Martono & Febriyanti, 2023).

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor industri yang memainkan peran yang signifikan dan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena kemajuan yang signifikan, UMKM sekarang merupakan mayoritas dari PDB Indonesia. UMKM adalah tempat untuk membangun pekerjaan. Selain mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja, UMKM secara strategis dan signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM juga mendukung ekonomi nasional, terutama selama krisis, karena mereka lebih mudah beradaptasi dengan perubahan pasar dan tidak terlalu rentan terhadap tekanan dari luar (Damayanti & Mardiana, 2023).

Koperasi kecil dan menengah (UMKM) sangat berperan dalam penyerapan dan pengembangan tenaga kerja baru, pembentukan Produk Domestik Baru (PDB), dan penyediaan jaringan usaha bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi yang produktif. Menurut Kemenkop UKM (2018), UMKM menyerap 117 juta pekerja, atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Selain itu, UMKM berkontribusi sebesar 61,1% terhadap perekonomian nasional (PDB), dan pelaku usaha besar, yang berjumlah 5.550, atau 0,01% dari total pelaku usaha, menyumbang 38,9% dari sisa (Mirdiyantika et al., 2023).

Hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Boyolali pada Januari 2019 menunjukkan bahwa ada 26.210 UMKM yang berkembang di Kabupaten Boyolali saat ini, lebih banyak daripada daerah lain di Solo Raya. Jumlah UMKM di Kabupaten Boyolali meningkat pada tahun 2019 (S. N. Dewi et al., 2020). Berdasarkan Peraturan Bupati Boyolali Nomor 83 Tahun 2021 "Elektronik Sistem UMKM yang selanjutnya disebut ESEMU adalah sistem aplikasi pendataan UMKM yang dapat diakses secara online oleh para pihak yang berkepentingan yang ada pada Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang Koperasi dan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah". Dengan menggunakan aplikasi ini sebagai basis data yang terintegrasi, Anda dapat menemukan semua informasi tentang usaha kecil dan menengah (UMKM) di Boyolali, termasuk jenis usahanya, lokasinya, kapasitas produksi, omset, dan pelatihan yang pernah mereka ikuti. Aplikasi ESEMU ini memungkinkan pemerintah daerah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan melakukan intervensi yang lebih tepat sasaran, terutama dalam program pemberdayaan UMKM. Inovasi ini juga mempermudah para pelaku usaha untuk mengakses berbagai fasilitas dukungan dari pemda, seperti pelatihan, bantuan modal, dan promosi digital dari produk mereka. Ini akan membantu meningkatkan daya saing UMKM dalam era transformasi digital (Pemda Boyolali, 2021).

Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 82 tahun 2016 menargetkan pencapaian indeks inklusi keuangan 75 persen ditahun 2019. Selain itu, pemerintah memperhatikan inklusi keuangan nasional karena dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengurangi kesenjangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut kumpulan konsultasi untuk membantu orang miskin dalam SNLKI (2017), inklusi keuangan berarti rumah tangga bisnis dapat secara efektif mendapatkan akses ke produk dan layanan keuangan. Produk dan layanan keuangan ini harus tersedia secara konsisten dan diatur dengan baik. Akses terhadap produk keuangan yang tepat, seperti kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, disertai dengan akses yang berkualitas, termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian, dan perlindungan konsumen, harus tersedia untuk semua orang, menurut *Center for Financial Inclusion* (Wulandari, 2019).

Masalah yang dihadapi pelaku UMKM termasuk pengetahuan yang rendah tentang keuangan, pengelolaan keuangan yang sangat sederhana, kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang baik, ketidakmampuan untuk membedakan keuangan usaha dan individu, dan kekurangan kemampuan manajemen usaha. Jika masalah tersebut mempengaruhi kinerja keuangan yang sulit diukur, maka perlu upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM. Pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan, sehingga pengelolaan keuangan harus diterapkan pada UMKM. Jika keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat, ini akan berdampak positif pada bisnis UMKM itu sendiri (Mali, 2023).

Selain itu, pemanfaatan layanan keuangan adalah cara lain untuk mengukur kinerja UMKM; namun, pelaku UMKM masih gagal memanfaatkan layanan ini sepenuhnya. Keberlangsungan UMKM yang dijalankan dipengaruhi oleh masalah permodalan dan pengelolaan keuangan. Salah satu masalah utama UKM adalah dalam hal permodalan, yaitu mereka tidak dapat menggunakan banyak modal. Seringkali, pendirian UMKM terhambat karena kurangnya modal atau karena kesalahan dalam manajemen pengelolaan keuangan (Safrianti et al., 2022). Menurut *National Digital Research Centre* (NDRC), *fintech* adalah inovasi baru di sektor keuangan yang dikombinasikan dengan teknologi canggih. Namun, *Fintech* akan tetap diatur oleh Bank Indonesia, dengan tujuan menjaga konsumen atau masyarakat (Mirdiyantika et al., 2023).

Bagaimanapun UMKM masih sering menghadapi berbagai masalah dan ancaman dalam operasi sehari-hari, seperti masalah pengelolaan keuangan, pengawasan inventaris, dan pelayanan pelanggan. Dengan kemajuan teknologi, aplikasi *Point Of Sales* (POS) telah menjadi solusi yang efektif untuk membantu UMKM mengelola operasi bisnis mereka dengan lebih baik. Aplikasi POS adalah sistem yang dapat melakukan transaksi penjualan, stok, dan laporan laba rugi. Aplikasi POS juga memiliki fitur penting seperti manajemen pelanggan, analisis penjualan, dan pelacakan inventaris (Prasetyo & Gustalika, 2023). Dengan menggunakan aplikasi POS, UMKM dapat meminimalkan risiko operasional dan keuangan, sehingga meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Terkait dengan inklusi keuangan, penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa melalui peningkatan inklusi keuangan, pelaku UMKM mampu mengelola keuangan mereka lebih baik daripada sebelum pandemi. Pemahaman keuangan yang baik memungkinkan mereka melanjutkan usaha mereka sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Meningkatkan kinerja UMKM dan mendorong pertumbuhan bisnis dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang memungkinkan biaya dapat lebih rendah daripada sebelum pandemi.

Program usaha yang dirancang oleh UMKM juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan permintaan dan memenuhi keinginan pelanggan (Kusuma et al., 2022).

Selanjutnya terkait dengan pengelolaan keuangan, telah diteliti sebelumnya bahwa pelaku UMKM telah menerapkan Pengelolaan Keuangan dengan indikator perencanaan keuangan, Pencatatan keuangan, serta pemisahan keuangan pribadi & keuangan usaha memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa pengaruh dari pengelolaan keuangan cukup berpengaruh terhadap kinerja UMKM sebesar 37% (I. K. Dewi et al., 2022).

Penelitian sebelumnya tentang *Financial Technology* salah satunya oleh (Pandak & Nugroho, 2023) bahwa penggunaan *fintech* mempengaruhi positif terhadap kinerja keuangan UMKM. *Fintech* membantu UMKM dalam efisiensi transaksi, pembayaran, dan pengelolaan keuangan, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan. Ketika variabel *Financial Technology* mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan UMKM juga akan mengalami kenaikan yaitu berada pada angka 0,428 sehingga berasumsi pada variable independen (bebas) yang lain memiliki nilai tetap.

Variabel *Point Of Sales* sebelumnya sudah ada yang meneliti, salah satu penelitiannya oleh (Manan et al., 2024) bahwa dengan menggunakan aplikasi POS maka pelaku UMKM dapat menghemat waktu, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan efisiensi operasional. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait manajemen risiko, stock opname, dan penggunaan aplikasi POS. *Pre-test* menunjukkan rata-rata skor pemahaman awal peserta berada di angka 60%. *Post-test* menunjukkan rata-rata skor meningkat menjadi 85%, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan.

Berdasarkan berbagai sumber terkait UMKM di Kabupaten Boyolali, masih banyak pelaku usaha yang menghadapi berbagai kesulitan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola keuangan dengan baik. Banyak pemilik UMKM yang tidak tahu cara membuat laporan keuangan yang benar sehingga dirasa sulit untuk membuat keputusan yang tepat. Masalah lainnya yaitu akses ke layanan keuangan seperti pinjaman dan asuransi juga masih terbatas sehingga dapat menghambat pertumbuhan usaha mereka. Meskipun ada banyak program pemerintah untuk meningkatkan akses keuangan akan tetapi banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan layanan tersebut dengan baik. Hal ini terjadi disebabkan karena mereka kurang memahami manfaat dan cara menggunakan produk keuangan yang tersedia. Disamping itu dengan adanya teknologi finansial (*fintech*) maupun sistem *Point Of Sales* (POS) yang dapat membantu mereka dalam operasional juga belum sepenuhnya digunakan.

Penelitian ini meneliti tentang apakah inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, *fintech*, dan sistem *Point Of Sales* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Boyolali. Sejauh ini belum ditemukan penelitian yang menggabungkan 4 variabel independen terhadap variabel kinerja UMKM, dengan penggabungan berbagai faktor ini diharapkan penelitian ini bisa mengeksplorasi bagaimana pelaku UMKM bisa memanfaatkan teknologi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan bisnisnya sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja mereka dan lebih siap menghadapi perubahan pasar serta perkembangan teknologi. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh

Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, *Financial Technology*, dan *Point Of Sales* Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Boyolali Tahun 2025)".

1.1. Tinjauan Pustaka

Teori Sumber Daya (*Resource-Based View* – RBV)

Resource-Based View (RBV) merupakan teori manajemen strategik yang menekankan pentingnya sumber daya dan kapabilitas internal perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Rohman et al., 2022). Menurut Masyitoh et al. (2017), perusahaan dipandang sebagai kumpulan aset dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga efektivitas dan daya saing sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya strategisnya. RBV yang dikembangkan dari gagasan Wernerfelt (1984) dan Barney (1991) menegaskan bahwa sumber daya yang bersifat *Valuable*, *Rare*, *Inimitable*, dan *Non-Substitutable* (VRIN) dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif berkelanjutan apabila dikelola secara efektif (Aslamiyah et al., 2024). Bagi UMKM, penerapan RBV dapat membantu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kinerja melalui pemanfaatan sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi secara optimal, sehingga mampu memperkuat daya saing dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Masyitoh et al., 2017; Aisyah et al., 2022).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk memperluas akses masyarakat dan pelaku usaha terhadap produk serta layanan keuangan formal secara mudah, terjangkau, aman, dan sesuai kebutuhan. Inklusi keuangan juga mencerminkan kemampuan individu maupun unit usaha dalam memperoleh dan memanfaatkan layanan keuangan secara tepat waktu dan bertanggung jawab, yang dalam penelitian ini diukur melalui dimensi akses, kualitas, dan penggunaan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Bagi UMKM, inklusi keuangan berperan penting dalam membantu pemenuhan kebutuhan permodalan, meningkatkan akses terhadap pembiayaan, tabungan, asuransi, dan layanan pembayaran, sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha (Kusuma et al., 2022). Pelaksanaannya perlu didasarkan pada prinsip terukur, terjangkau, tepat sasaran, dan berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017), agar layanan keuangan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan pelaku UMKM.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, pembiayaan, pengelolaan, serta pengalokasian aset dan dana secara efisien untuk mencapai tujuan usaha, meningkatkan nilai perusahaan, dan meminimalkan biaya (I. K. Dewi et al., 2022; Suindari & Juniariani, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik juga mencakup penyusunan anggaran, perencanaan modal, serta pengambilan keputusan keuangan yang mendukung pencapaian tujuan usaha (Anggraeni, 2016). Bagi UMKM, kemampuan mengelola keuangan secara efektif berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan kinerja, karena semakin baik pengelolaan aspek keuangan maka semakin baik pula kinerja UMKM yang dihasilkan (Wahyudiati & Isroah, 2018).

Financial Technology

Financial Technology (*Fintech*) merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang bertujuan mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi, memperluas akses layanan

keuangan, serta meningkatkan keamanan transaksi antara pengguna dan penyedia layanan (Wardhana et al., 2023). *Fintech* mencakup berbagai aktivitas seperti pembayaran, investasi, pinjaman, pembiayaan, transfer dana, dan perencanaan keuangan, serta diklasifikasikan ke dalam *crowdfunding* dan *peer-to-peer lending*, *market aggregator*, *risk and investment management*, serta *payment, settlement, and clearing* (Purnamasari, 2020). Dalam implementasinya, *Fintech* dapat diukur melalui delapan dimensi, yaitu manfaat, kemudahan penggunaan, keamanan, kepercayaan, biaya, skalabilitas, kompatibilitas, dan kegunaan (Wardhana et al., 2023). Di Indonesia, penyelenggaraan *Fintech* didukung oleh berbagai regulasi, antara lain PBI No. 18/40/PBI/2016 tentang pembayaran digital, PBI No. 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial, serta POJK No. 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital, yang bertujuan menjamin keamanan, efisiensi, dan keberlanjutan layanan keuangan berbasis teknologi (Asosiasi Fintech Indonesia, 2020).

Point Of Sales

Aplikasi *Point of Sales* (POS) merupakan sistem terintegrasi antara perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mempermudah pengelolaan transaksi penjualan, persediaan, pencetakan struk, serta penyusunan laporan keuangan UMKM melalui perangkat komputer maupun *smartphone* (Diansah et al., 2024). Penggunaan POS memberikan kemudahan dalam mengakses informasi transaksi secara cepat sehingga membantu pelaku usaha mengevaluasi penjualan dan mengambil keputusan secara lebih efisien (Manan et al., 2024). Selain itu, POS memberikan manfaat berupa kemudahan pengumpulan data barang, percepatan transaksi penjualan, kemudahan dalam menentukan pesanan pembelian, penyajian laporan yang lebih cepat, serta informasi stok yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, penggunaan POS diukur melalui kualitas sistem dan kualitas informasi, yang mencakup akurasi, ketepatan waktu, serta relevansi informasi yang dihasilkan bagi pengguna (Maksum et al., 2020).

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan tingkat pencapaian usaha yang mencerminkan keberhasilan individu maupun organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari aspek keuangan maupun nonkeuangan. Kinerja tersebut dapat dilihat melalui pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, pertumbuhan laba, perkembangan tenaga kerja, serta kemampuan pengelolaan modal usaha (I. K. Dewi et al., 2022). Selain itu, kinerja UMKM juga menggambarkan kemajuan atau kemunduran usaha yang dapat dinilai melalui perspektif proses bisnis, keuangan, pelanggan, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Syahyono et al., 2024). Dalam konteks perkembangan usaha, indikator seperti omzet penjualan, jumlah tenaga kerja, jumlah pelanggan, modal kerja, penjualan, dan laba menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan UMKM (I. K. Dewi et al., 2022). Secara umum, klasifikasi usaha mikro, kecil, dan menengah mengacu pada kriteria kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Pengukuran kinerja UMKM juga dapat dilakukan menggunakan pendekatan *balanced scorecard* yang mencakup perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Boyolali

Inklusi Keuangan adalah kajian yang menyeluruh guna menghilangkan berbagai macam hambatan terkait penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa lembaga keuangan oleh masyarakat. Selain itu, Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan maksimal dari lembaga keuangan secara informatif dan tepat waktu, dengan biaya terjangkau, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan hormat terhadap harkat dan martabatnya. Penelitian ini menggunakan indikator dimensi akses, dimensi kualitas, dan dimensi penggunaan untuk mengukur inklusi keuangan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM diperkuat dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil yang peneliti dapatkan, penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh (Kusuma et al., 2022) yang mengemukakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja UMKM. Selanjutnya ada penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh (Martono & Febriyanti, 2023) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang berpengaruh secara positif dan juga signifikan antara Inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Pendapat diatas juga selaras dengan hasil yang dikemukakan oleh Joko, J. S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022), Dewi, N. K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2025), Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari, & Rita Meiriyanti. (2023), Kaya, G. P. S., Paridy, A., & Mongan, B. (2025) bahwa Variabel inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik hipotesis :

H₁ : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Boyolali

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Boyolali

Menurut (I. K. Dewi et al., 2022) pengelolaan keuangan adalah setiap kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, pembiayaan dan pengelolaan aset dengan beberapa tujuan penting. Pengelolaan keuangan yang kompeten akan membantu para pelaku usaha yang berkaitan dengan pengelolaan usaha mulai dari anggaran, merencanakan simpanan modal usaha dan dasar-dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha (Anggraeni, 2016). Dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Jika aspek keuangan semakin baik maka kinerja UMKM akan semakin naik (Wahyudiati & Isroah, 2018).

Analisis variabel motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan diperkuat dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Mellinia, S. P., Budiarti, L., & Ulfah, P. (2023) yang menyatakan bahwa Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pendapat tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hili, P., & Dewi, W. . O. (2023) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon)” yang menyatakan bahwa variabel pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM.

Hal ini membuktikan semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM maka akan semakin baik pula kinerja UMKM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis :

H₂ : Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh Financial technology terhadap kinerja UMKM

Menurut (Wardhana et al., 2023) *Fintech*, atau teknologi keuangan, merupakan alat yang dirancang untuk mempermudah interaksi transaksi antara pembeli dan penjual. Teknologi ini berfungsi untuk mengurangi risiko penipuan serta menawarkan metode pembayaran yang aman dan valid tanpa membutuhkan dokumen fisik. Berbagai instrumen yang termasuk dalam kategori *Fintech* meliputi sistem pembayaran, investasi, pinjaman, pembiayaan, dan berbagai layanan keuangan lainnya.

Dengan memanfaatkan teknologi keuangan (*Fintech*), organisasi dapat menyederhanakan operasi mereka, meningkatkan efisiensi proses keuangan, serta menjamin keamanan dan keselamatan transaksi. *Fintech* berfungsi sebagai kekuatan yang mengubah sistem keuangan, memiliki potensi untuk merevolusi cara individu mengakses dan menggunakan berbagai layanan keuangan. Melalui penerapan teknologi inovatif dan model bisnis baru, *Fintech* mampu menghadirkan tingkat efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan dalam transaksi keuangan yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan.

Financial technology berpengaruh terhadap kinerja UMKM diperkuat dengan adanya banyak penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu dari (Safrianti et al., 2022) menyebutkan bahwa variabel *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pendapat diatas juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dilakukan oleh Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022) Hasil dari penelitian ini menunjukkan *fintech* berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Sihombing, L. D., & Masdiantini, P. R. . (2025) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Furnawati, R., & Ferawati, R. (2025) menunjukkan adanya pengaruh yang nyata dan signifikan variabel *Fintech* terhadap perkembangan UMKM. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dapat ditarik hipotesis:

H₃ : *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh point of sales (POS) terhadap kinerja UMKM

Aplikasi *Point of Sales (POS)* merupakan kombinasi dari perangkat lunak dan perangkat keras yang terintegrasi secara komputerisasi untuk menyederhanakan proses pengelolaan penjualan, dilengkapi dengan berbagai fitur canggih. Aplikasi ini dapat diakses secara gratis melalui perangkat smartphone maupun komputer. Fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi *POS* memungkinkan pengguna untuk mencatat dan memproses transaksi penjualan, mengelola persediaan barang, mencetak struk, serta menyusun laporan keuangan yang diperlukan oleh pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Diansah et al., 2024). Keuntungan dari sistem *Point of Sales (POS)* terletak pada kemudahan yang ditawarkannya dalam pengelolaan seluruh transaksi yang berlangsung, karena semua laporan transaksi dapat diakses dengan cepat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk dengan mudah mengevaluasi hasil penjualan dan membuat keputusan kapan pun diperlukan.

Analisis *Point of sales (POS)* diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Manan et al., 2024) yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi *Point Of Sale (POS)* dalam Manajemen Resiko bagi UMKM Pekon Sumber Mulyo” yang menyatakan bahwa *Point Of Sales (POS)* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis :

H₄ : *Point of sales (POS)* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, *Financial Technology*, dan *Point of Sales* (POS) terhadap Kinerja UMKM di Boyolali. Data primer diperoleh secara langsung dari pemilik atau manajer UMKM melalui penyebaran kuesioner *offline* dengan skala Likert 1–5 (Sugiyono, 2017). Kinerja UMKM diukur melalui perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, sedangkan variabel independen diukur berdasarkan indikator yang sesuai dengan masing-masing konstruk. Data yang terkumpul diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 22 melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh parsial, simultan, serta kemampuan model dalam menjelaskan variasi Kinerja UMKM (Ghozali, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Boyolali. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada pemilik UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 108 pemilik UMKM sebagai sampel penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi	Seluruh Pemilik UMKM Kota Boyolali	108
Kriteria	UMKM dengan skala usaha mikro harus memiliki kekayaan bersih	(0)
Sampel	paling banyak Rp50.000.000 – Rp300.000.000	
	UMKM dengan skala Usaha Kecil harus memiliki kekayaan bersih paling	(0)
	banyak Rp50.000.000 – Rp500.000.000	
	UMKM dengan skala Usaha Menengah harus memiliki kekayaan bersih	
	paling banyak Rp500.000.000 – Rp10.000.000.000	(0)
	Total UMKM yang digunakan dalam riset	108
	Total sampel yang digunakan dalam riset	108

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	X1.1	0.1874	0.555	Valid
	X1.2	0.1874	0.558	Valid
	X1.3	0.1874	0.626	Valid
	X1.4	0.1874	0.494	Valid
	X1.5	0.1874	0.639	Valid
	X1.6	0.1874	0.521	Valid
Pengelolaan Keuangan (X2)	X2.1	0.1874	0.614	Valid

Financial Technology (X3)	X2.2	0.1874	0.481	Valid
	X2.3	0.1874	0.439	Valid
	X2.4	0.1874	0.348	Valid
	X2.5	0.1874	0.588	Valid
	X3.1	0.1874	0.631	Valid
	X3.2	0.1874	0.535	Valid
	X3.3	0.1874	0.382	Valid
	X3.4	0.1874	0.490	Valid
	X3.5	0.1874	0.663	Valid
	X3.6	0.1874	0.590	Valid
Point of Sales (X4)	X3.7	0.1874	0.609	Valid
	X3.8	0.1874	0.421	Valid
	X4.1	0.1874	0.608	Valid
	X4.2	0.1874	0.451	Valid
	X4.3	0.1874	0.508	Valid
	X4.4	0.1874	0.553	Valid
Kinerja UMKM (Y)	X4.5	0.1874	0.443	Valid
	X4.6	0.1874	0.393	Valid
	Y.1	0.1874	0.719	Valid
	Y.2	0.1874	0.396	Valid
	Y.3	0.1874	0.442	Valid
	Y.4	0.1874	0.504	Valid
	Y.5	0.1874	0.608	Valid
	Y.6	0.1874	0.523	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2025.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pada variabel Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, *Financial Technology*, *Point of Sales*, dan Kinerja UMKM memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0.1874. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai lebih dari 0,60. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,723	0.600	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0.656	0.600	Reliabel
Financial Technology	0.659	0.600	Reliabel
Point Of Sales	0.659	0.600	Reliabel
Kinerja UMKM	0.705	0.600	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan tabel output di atas menunjukkan bahwa instrumen variabel independen (Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, *Financial Technology*, *Point Of Sales*,) dan 1 variabel dependen Kinerja UMKM dinyatakan reliabel, terbukti dengan masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas diatas dapat dinyatakan bahwa semua instrumen dalam penelitian tersebut adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap 108 responden dengan kriteria nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan residual berdistribusi normal. Hasil pengujian memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, sehingga $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, residual model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui pada table 4 berikut bahwa :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Inklusi Keuangan	0.697	1.436	Tidak Terjadi Multikolineritas
Pengelolaan Keuangan	0.854	1.171	Tidak Terjadi Multikolineritas
Financial Technology	0.627	1.595	Tidak Terjadi Multikolineritas
Point Of Sales	0.771	1.297	Tidak Terjadi Multikolineritas

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2025

Hasil uji multikolinearitas terlihat pada tabel 4 nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF dibawah 10, menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada persamaan regresi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas (independen) dalam model regresi dapat berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel pada tabel 5 berikut

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
1	10.657	2.46	0,001	Model Fit

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan tabel IV.10 uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 10.657 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, dan di peroleh Ftabel 2.46 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dikarenakan nilai Fhitung 10.657 lebih besar dari Ftabel 2.46 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah sesuai atau dapat dikatakan fit.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individu (parsial) dapat mempengaruhi varuiabel dependen. Dengan menggunakan signifikasi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Sedangkan, jika nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Constant	6.959		0.016	
Inklusi Keuangan	1.156	1.98217	0.250	H ₁ Ditolak
Pengelolaan Keuangan	4.133	1.98217	0.001	H ₂ Diterima
Financial Technology	0.975	1.98217	0.332	H ₃ Ditolak
Point Of Sales	1.481	1.98217	0.142	H ₄ Ditolak

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2025

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 1.156 dengan signifikansi 0.250, sehingga H₁ ditolak karena tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Pengelolaan Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 4.133 dengan signifikansi 0.001, sehingga H₂ diterima dan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Sementara itu, *Financial Technology* memperoleh nilai t hitung sebesar 0.975 dengan signifikansi 0.332, sehingga H₃ ditolak, sedangkan *Point of Sales* memiliki nilai t hitung sebesar 1.481 dengan signifikansi 0.142, sehingga H₄ juga ditolak. Dengan demikian, dari empat variabel independen yang diuji, hanya Pengelolaan Keuangan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Adapun hasil uji determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.541 _a	0.293	0.265	1.87197

Sumber : Data diolah dengan SPSS 2025

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi diatas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0.265 yang artinya bahwa 26.5% variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen. Hal ini berarti variabel-variabel independen yang meliputi Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, *Financial Technology*, *Point Of Sales* hanya bisa menjelaskan 26.5% kinerja UMKM di kota Boyolali, sedangkan sisanya sebesar 73.5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja UMKM

Variabel Inklusi Keuangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.156 dengan nilai signifikansi sebesar 0.250. Karena nilai t hitung < t tabel (1.98217) dan nilai signifikansi > 0.05, maka hipotesis pertama (H₁) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini dapat diartikan bahwa meskipun Inklusi Keuangan penting, dalam konteks penelitian ini Inklusi Keuangan belum mampu memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap peningkatan kinerja. Kemungkinan besar, inklusi keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya dioptimalkan dalam proses kerja, atau terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja. Dari hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh

(Kusuma et al., 2022), dan (Martono & Febriyanti, 2023) yang memberikan bukti bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja UMKM

Variabel Pengelolaan Keuangan memiliki nilai thitung sebesar 4.133 dan signifikansi sebesar 0.001. Karena thitung > ttabel dan signifikansi < 0.05, maka hipotesis kedua (H_2) diterima, yang berarti pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja. Ketika pengelolaan keuangan suatu UMKM dilakukan dengan baik maka kinerja UMKM akan ikut baik pula. Dari hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (I. K. Dewi et al., 2022), (Suindar & Juniariani, 2020), (Anggraeni, 2016) yang memberikan bukti bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Variabel *financial technology* memiliki nilai thitung sebesar 0.975 dengan nilai signifikansi sebesar 0.332. Karena thitung < ttabel dan signifikansi > 0.05, maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Artinya, *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini bisa disebabkan oleh kondisi *financial technology* yang sudah dianggap cukup layak oleh pemilik UMKM, sehingga keberadaannya tidak lagi menjadi faktor pendorong utama peningkatan kinerja. Dari hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Wardhana et al., 2023), dan (Purnamasari, 2020) yang memberikan bukti bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh *Point Of Sales* Terhadap Kinerja UMKM

Variabel *Point Of Sales* memperoleh nilai thitung sebesar 1.481 dan nilai signifikansi sebesar 0.142. Karena thitung < ttabel dan signifikansi > 0.05, maka hipotesis keempat (H_4) ditolak, yang berarti *Point Of Sales* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. *Point Of Sales* lebih tepat dipandang sebagai alat yang mendukung aktivitas operasional UMKM daripada sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan kinerja UMKM. Pengaruh teknologi terhadap kinerja kemungkinan baru dapat terlihat apabila penggunaan POS disertai dengan kemampuan literasi digital, kemampuan pengelolaan keuangan, serta kemampuan manajerial dalam memanfaatkan informasi yang dihasilkan.

Oleh karena itu, tidak berpengaruhnya POS terhadap kinerja UMKM dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja, melainkan diperlukan kemampuan pelaku usaha dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan usaha. Dari hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Diansah et al., 2024), (Manan et al., 2024), (Maksum et al., 2020) yang memberikan bukti bahwa *Point Of Sales* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Point of Sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Boyolali, sedangkan Pengelolaan Keuangan terbukti berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa

kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola keuangan menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendukung peningkatan kinerja usaha. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa penggunaan kuesioner sebagai satu-satunya instrumen, proses pengumpulan data yang relatif lama, jumlah responden yang terbatas pada 108 UMKM, serta cakupan variabel yang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas jumlah dan cakupan sampel, menambahkan metode pengumpulan data seperti wawancara, memperpanjang periode penelitian, serta memasukkan variabel lain seperti strategi penjualan, kualitas sumber daya manusia, kemampuan pengelolaan usaha, kondisi keuangan, dan pengalaman usaha agar hasil penelitian lebih komprehensif.

5. REFERENCES

- Aisyah, H., Puspita, S., & Elizamiharti. (2022). Resource-Based View: Strategi UMKM Di Sumatera Barat Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.26533/jmd.v5i2.1029>
- Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari, & Rita Meiriyanti. (2023). Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba . *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 1(2), 30–47. <https://doi.org/10.54066/jrime.v1i2.139>
- Aslamiyah, F., Windarti, R. A., Farleni, S., & Sanjaya, V. F. (2024). Pendekatan Resource-Based View (Rbv) Dalam Manajemen Bisnis: Strategi Untuk Keunggulan Kompetitif Yang Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 176–183. [file:///D:/Download/JURNAL+FEBI \(3\).pdf%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&as_yhi=2024&q=PENDEKATAN+RESOURCE-BASED+VIEW+%28RBV%29+DALAM+MANAJEMEN+BISNIS%3A+STRATEGI+UNTUK+KEU NGGULAN+KOMPETITIF+YANG+BERKELANJUTAN&btnG=](file:///D:/Download/JURNAL+FEBI%20(3).pdf%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&as_yhi=2024&q=PENDEKATAN+RESOURCE-BASED+VIEW+%28RBV%29+DALAM+MANAJEMEN+BISNIS%3A+STRATEGI+UNTUK+KEU+NGGULAN+KOMPETITIF+YANG+BERKELANJUTAN&btnG=Asosiasi_Fintech_Indonesia.(2020).Annual+Member+Survey+2019/2020.)
- Asosiasi_Fintech_Indonesia. (2020). *Annual Member Survey 2019/2020*.
- Byannur, L., & Nursiam. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 45–56. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/911/688>
- Damayanti, A., & Mardiana. (2023). Peran Financial Technology Sebagai Mediator Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 183–197. <https://doi.org/10.30738/ad.v7i2.14855>
- Dewi, I. K., R.Pandin, M. Y., & Daeng GS, A. (2022). Peningkatan Kinerja Umkm Melalui Pengelolaan Keuangan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 23–36. <https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551>
- Dewi, N. K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2025). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(04), 959–973. <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i04.83403>
- Dewi, S. N., Riyadi, J. S., & Haryanto, A. T. (2020). Dimensi Social Media Marketing Dalam Meningkatkan Keputusan Pembelian Produk Umkm Di Wilayah Boyolali Dengan

- Kemampuan Inovasi Sebagai Variabel Mediasi. *ProBank*, 5(1), 36–44.
<https://doi.org/10.36587/probank.v5i1.566>
- Diansah, R. M. P., Roeni, K. F., Budiarti, F. R., & Wisdom, B. M. (2024). Penerapan Loyverse Point Of Sales (POS) pada UMKM Canna Tart dan Bakery. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(02), 57–63.
<https://doi.org/10.56681/wikuacity.v3i2.201>
- Furnawati, R., & Ferawati, R. (2025). Transformasi Digital dan Akses Keuangan: Analisis Fintech dan Inklusi Keuangan terhadap Perkembangan UMKM. *Manajemen Keuangan Syariah*, 5(2), 303-313
- Hili, P., & Dewi, W. . O. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha: Studi Pada UMKM di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *HIPOTESA - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 1–13. Diambil dari <https://ejurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/view/67>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Joko, J. S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM: The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Innovation on Msmes Performance. *Current*, 3(1), 1-10.
- Kaya, G. P. S., Paridy, A., & Mongan, B. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Rantepao. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 192-198.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Liska, R. ., Machpudin, A. ., Khaza, M. A. M. H. ., Ratnawati, R. ., & Wediawati, B. . (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JAMBI). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1034–1043.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21796>
- Maksum, A., Muda, I., & Azhar, I. A. S. (2020). Factors Affecting The Success of Implementing Cashier (Point of Sales/Pos) Accounting Application. *International Conference on Science, Technology, and Environment 2020*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3796580>
- Mali, M. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 291. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Manan, M. A., Samosir, A., & Nurbaiti. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Point Of Sale (POS) dalam Manajemen Resiko bagi UMKM Pekon Sumber Mulyo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 675–680.
<https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan

- Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Masyitoh, S., Azhad, M. N., & Rahayu, J. (2017). Penerapan Konsep Resource-Based View (RBV) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan (Studi Kasus Pada Artshop Akifani Mutiara Mataram). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95.
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech terhadap keberlangsungan bisnis UMKM. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440-452.
- Mellinia, S. P., Budiarti, L., & Ulfah, P. (2023). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 549-568.
- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 30–47. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.139>
- Mokodompit, Mona P., et al. "Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM." *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, vol. 12, no. 2, 2019, pp. 242-248, doi:10.22441/profita.2019.v12.02.005.
- Novita, D., Harini, D., Sains Kharisma, A., Dewi Mulyani Pengaruh Literasi Keuangan, I., Dewi Mulyani, I., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Pelaku Paguyuban UMKM Remojong Brebes). *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(3), 41–52.
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Financial Technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216>
- Pemda Boyolali. (2021). Peraturan Bupati Boyolali Nomor 83 Tahun 2021. *Perda Kab. Boyolali No 2 Tahun 2021 Tentang Pengolaan Sampah*, 6, 1–15. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224175/perda-kab-boyolali-no-2-tahun-2021>
- Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. (2022). *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 6(2), 66-77. <https://doi.org/10.34001/jrm.v6i2.3605>
- Prawiga, H., Putri, R. D., & Maison, W. (2024). LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1462-1477. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2.574>
- Purnamasari, P. (2020). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Dimensi Pengembangan UMKM di Kota Samarinda. *Repository Universitas Mulawarman Samarinda*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.100>

2/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

- Rohman, M. T., Sari, M. I., Puspitadewi, I., & Samsuryaningrum. (2022). Penerapan Konsep RBV (*Resources Based View*) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Pada Home Industry Hori Sejahtera Mie Lidi. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1), 27–37. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4050>
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 66–80. www.fe.unisma.ac.id
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212–227.
- Sihombing, L. D., & Masdiantini, P. R. . (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(01), 55–67. <https://doi.org/10.23887/jap.v16i01.79890>
- Syahyono, Fajarwati, K., Khumairoh, H., Dirgantara, H. R., & Putra, A. V. (2024). The Influence of Resource Based View and Motivation on The Performance of Grilled Chicken UMKM. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5912–5928. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.8680>
- Umar, N. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja, Komitmen, Dan Karakteristik Individu Terhadap Total Quality Management (Studi Kasus pada ASN Lingkup Pemerintah Kota Kendari). *Google Books, April 2022*, 110.
- Wardhana, A., Pradana, M., Kartawinata, B. R., & Akbar, A. (2023). Financial Technology 4 . 0 Indonesia Prespective 2023. In *Eureka Media Aksara*. CV. Eureka Media Aksara.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 148.